

## **MENEROPONG POTENSI BISNIS USAHA AIR MINUM ISI ULANG**

### **EXPLORING THE BUSINESS POTENTIAL OF REFILL DRINKING WATER BUSINESS**

**Agung Rasi Fauzi<sup>1\*</sup> K. Bagus Wardianto<sup>2</sup>, Prasetya Nugeraha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

\*Email: agungrasifauzi@gmail.com

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Air Minum Isi Ulang Desa Purwosari Lampung Tengah ditinjau dari aspek nonfinansial, yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan hidup serta aspek ekonomi dan sosial dan aspek finansial yang dianalisis dengan metode payback period (PP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR), dan modified internal rate of return (MIRR). Keberadaan air sangatlah penting bagi seluruh kehidupan makhluk hidup di bumi. Keberadaan air menjadi sangat penting karena beragam manfaatnya dapat memengaruhi sejumlah aktivitas vital yang dilakukan oleh makhluk hidup terutama manusia untuk bertahan hidup. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan air. Kebutuhan manusia akan air pun sangat beragam, mulai dari penggunaan untuk kebutuhan air minum, memasak, mandi, mencuci, dan kegiatan lainnya. Penggunaan air yang paling utama dan sangat vital bagi manusia adalah fungsinya sebagai air minum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Ditinjau dari aspek hukum usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah layak untuk dijalankan, Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah sangat layak untuk dijalankan, Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, Ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial, usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah dinyatakan sangat layak untuk dijalankan dan Ditinjau dari aspek finansial, usaha air minum isi ulang desa purwosari lampung tengah dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Aspek Non Finansial, Aspek Finansial.

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the feasibility of the business of Refillable Water in Purwosari Village, Central Lampung in terms of non-financial aspects, namely legal aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects, environmental aspects as well as economic and social aspects and financial aspects which were analyzed using the method. payback period (PP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR), and modified internal rate of return (MIRR). The existence of water is very important for all living things on earth. The existence of water is very important because its various benefits can affect a number of vital activities carried out by living things, especially humans to survive. Almost all activities carried out by humans always need water. Human needs for water are also very diverse, ranging from use for drinking water, cooking, bathing, washing, and other activities. The most important and vital use of water for humans is its function as drinking water. The results of this study indicate that: In terms of legal aspects, the business of refill drinking water in Purwosari Lampung village is feasible to run, In terms of market and marketing aspects, the business of refilling drinking water in Purwosari Village Lampung is declared very feasible to*

*run. In terms of technical and technological aspects, the business of refilling drinking water in the village of Purwosari Lampung Tengah is very feasible to run, In terms of environmental aspects, the business of refilling drinking water in Purwosari Lampung Village is declared very feasible to run, In terms of economic and social aspects, the business of refilling drinking water in Purwosari Lampung village is being declared very feasible to run and In terms of financial aspects, the business of refilling drinking water in Purwosari Lampung village is declared very feasible to run.*

*Keywords: Feasibility, Non-Financial Aspects, Financial Aspects.*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan air sangatlah penting bagi seluruh kehidupan makhluk hidup di bumi. Keberadaan air menjadi sangat penting karena beragam manfaatnya dapat memengaruhi sejumlah aktivitas vital yang dilakukan oleh makhluk hidup terutama manusia untuk bertahan hidup. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan air. Kebutuhan manusia akan air pun sangat beragam, mulai dari penggunaan untuk kebutuhan air minum, memasak, mandi, mencuci, dan kegiatan lainnya. Penggunaan air yang paling utama dan sangat vital bagi manusia adalah fungsinya sebagai air minum.

Penggunaan air untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap orang tentunya bervariasi, hal tersebut tergantung dari jenis aktivitas yang dilakukannya. Rata-rata penggunaan air di dunia sebanyak 70% digunakan untuk memenuhi kegiatan pertanian, 22% untuk kegiatan industri, dan 8% sisanya untuk memenuhi kebutuhan domestik rumah tangga (Anastasia, 2010). Adanya perbedaan kebutuhan air tersebut dapat dilihat dari perbedaan kebutuhan air antara negara maju dan negara berkembang.

Di negara maju, kebutuhan air yang harus dipenuhi lebih kurang 500 liter per orang per hari. Sebagai contoh di kota Chicago dan Los Angeles (Amerika Serikat) masing-masing membutuhkan 800 dan 640 liter air, di kota Paris (Perancis) kebutuhan air yang diperlukan adalah 480 liter, atau Tokyo (Jepang) membutuhkan 530 liter air per orang per hari (Widiyanti, 2004). Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia untuk kebutuhan air di kota besar dibutuhkan 200-400 liter/orang/hari sedangkan di daerah pedesaan hanya dibutuhkan 60 liter/orang/hari meliputi 30 liter untuk keperluan mandi, 15 liter untuk minum, dan 15 liter lainnya untuk keperluan lain (Depkes, 2006).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan lapangan pekerjaan baru, UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di mana perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Wurdiyanti, 2013: 1).

Kemampuan bertahan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara dikarenakan oleh beberapa faktor unggul yang dimiliki UMKM. Faktor-faktor tersebut adalah penggunaan bahan baku lokal atau dalam negeri, tenaga kerja dengan upah rendah, relatif cepat bergerak ke arah penyesuaian pemakaian bahan baku dan berorientasi pasar (Ahmad Hisyam As'ari, 2013). Hal ini berbeda dengan perusahaan besar yang harus membayar upah tenaga kerja yang banyak dalam jumlah besar. Beberapa perusahaan yang menggantungkan bahan baku impor juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan kegiatan produksi karena harga bahan baku meningkat.

Tulus T.H. Tambunan (2002) menyatakan bahwa dilihat dari jumlah unit usaha yang banyak disemua sektor ekonomi, peran UKM tidak dapat dielakkan mengingat kontribusinya yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan. Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja. Ketidaksanggupan menyerap tenaga kerja yang banyak tersebut disebabkan pada umumnya UB relatif padat modal, sedangkan UKM relatif padat karya. Selain itu, UB biasanya mensyaratkan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh karyawan, sedangkan UKM khususnya Usaha Kecil (UK) atau Industri Rumah Tangga (IRT) umumnya tidak mensyaratkan pendidikan formal yang tinggi.

Di Indonesia, perkembangan UMKM belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Sejak masa orde baru, baik pemerintah maupun ekonom kebanyakan berpihak pada pelaku ekonomi besar untuk menggerakkan perekonomian Indonesia (Wignyo, 2013). Kondisi ini membuat UMKM sulit mempertahankan usahanya karena kesulitan memperoleh modal, tidak ada pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, kurangnya minat dari masyarakat, dan tidak tersedia pangsa pasar untuk produk UMKM.

Perhatian pemerintah terhadap UMKM mulai meningkat sejak keluarnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Instruksi Presiden tersebut memberikan tugas kepada seluruh Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur, dan Bupati/ Walikota untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mempertahankan dan meningkatkan UMKM di wilayahnya. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah UMKM. Selama periode tahun 2007-2008, jumlah UMKM meningkat sebesar 2,88% (Sony Warsono, dkk, 2010:2). Sama halnya pada periode tahun 2008-2009, 2009-2010, 2010-2011, dan 2011-2012, terjadi peningkatan jumlah UMKM masing-masing sebesar 2,64%, 2,56%, 2,02%, dan 2,14% (Depkop: 2012).

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 705/MPP/KEP/11/2003 tentang Persyaratan Industri Air Minum Dalam Kemasan dan Perdagangannya yang dikenal dengan istilah AMDK. Diterangkan bahwa air minum dalam kemasan (AMDK) adalah air minum baku yang telah diproses dan dikemas serta aman diminum. Selanjutnya yang kedua, adalah usaha air minum isi ulang atau depot air minum yang diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 651/MPP/KEP/10/2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya, dalam keputusan tersebut menjelaskan bahwa depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjualnya langsung kepada konsumen.

Usaha air minum isi ulang merupakan usaha yang berskala menengah bukan kepanjangan dari AMDK yang merupakan usaha berskala besar. Penyusun akan membahas tentang praktik jual beli air minum isi ulang berdasarkan kepada keputusan Menperindag Nomor 651/MPP/KEP/10/2004 tentang Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya yang mengambil studi analisis kelayakan usaha Air Minum Isi Ulang Depo di Kabupaten Lampung Tengah. Sebelum penyusun lebih jauh, penyusun telah melaksanakan pra wawancara dan observasi awal. Pra wawancara dan observasi awal dengan para pelaku usaha air minum isi ulang yaitu, dengan Bapak Ismadi, adalah pemilik sekaligus pengelola usaha air minum isi ulang. Sebelum observasi awal serta pra wawancara dilaksanakan dengan Bapak ismadi, penyusun terlebih dahulu meminta izin hingga pada akhirnya diperbolehkan oleh pelaku usaha tersebut, yang kemudian juga bersedia untuk disebutkan secara jelas identitas serta lokasi usaha, sehingga penyusun merasa sangat terbantu.

Penyusun sangat tertarik dengan usaha air minum isi ulang di Desa Purwosari dikarenakan bisnis tersebut dapat merubah pola kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi air minum, dimana sebelum adanya usaha tersebut masyarakat masih mengkonsumsi air minum dari air yang direbus mendidih, menurut penyusun hal tersebut tidaklah efektif dan efisien, dalam merintis usaha tersebut membuat masyarakat percaya bahwa air minum isi ulang dapat dikonsumsi sebagaimana mestinya tentu sangat sulit, namun pemilik usaha terus berusaha untuk membuat konsumen percaya bahwa air minum isi ulang tersebut bisa dikonsumsi, aman, dan higienis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "**Pengaruh Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Isi Ulang Desa Purwosari Lampung Tengah**".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui survei, wawancara, ataupun observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan yang diamati dan membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 88).

Subjek dalam penelitian ini adalah informan dan narasumber sebagai pemilik usaha air minum isi ulang desa Purwosari Lampung Tengah. Objek penelitian ini adalah kelayakan usaha air minum isi ulang ditinjau dari aspek nonfinansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup dan aspek finansial yang dihitung dengan payback period (PP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR) Modified Internal Rate of Return (MIRR). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen usaha yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh mengenai objek yang diteliti. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek nonfinansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dengan menghitung payback period (PP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR), Modified Internal Rate of Return (MIRR).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Hukum**

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari segi aspek Hukum sebagai perusahaan perorangan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

#### **a. Belum Memiliki izin gangguan (HO)**

Izin gangguan merupakan izin tempat usaha kepada orang pribadi atau badan yang menimbulkan gangguan dan kerugian. Pada dasarnya setiap usaha berpotensi menghasilkan gangguan. Usaha air minum isi ulang menghasilkan gangguan berupa limbah air bekas pencucian peralatan produksi seperti pencucian galon dan gangguan suara. Gangguan suara dihasilkan pada proses pembersihan galon. Pada saat penelitian dilakukan, mesin pembersih

galon menimbulkan suara yang bising. Meskipun gangguan yang dihasilkan belum tergolong membahayakan, tetapi izin gangguan perlu dimiliki.

b. Belum Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI)

Tanda Daftar Industri merupakan izin untuk melakukan kegiatan industri. Industri kecil sampai dengan nilai investasi Rp.5.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tidak wajib memiliki TDI, sedangkan industri kecil dengan nilai investasi lebih dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan wajib memiliki TDI. usaha air minum isi ulang memiliki nilai investasi lebih dari Rp 5.000.000 sehingga wajib memiliki TDI, tetapi sampai saat ini usaha air minum isi ulang di Desa Purwosari Lampung tengah belum memiliki TDI. karena usaha tersebut dengan nilai investasi lebih dari Rp 5.000.000 wajib memiliki TDI.

c. Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Surat Izin Usaha Perdagangan harus dimiliki oleh perusahaan yang melaksanakan kegiatan perdagangan. SIUP diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasarkan kekayaan bersih yang dimiliki, yaitu:

- SIUP Mikro, untuk perusahaan perdagangan dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- SIUP Kecil untuk perusahaan perdagangan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- SIUP Menengah, untuk perusahaan perdagangan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- SIUP Besar, untuk perusahaan perdagangan dengan modal dan kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, usaha air minum isi ulang yang dijalankan oleh objek penelitian termasuk perusahaan perdagangan dengan SIUP Mikro. Namun, SIUP Kecil diberikan hanya apabila dikehendaki oleh perusahaan yang bersangkutan.

d. Memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

Tanda Daftar Perusahaan yaitu surat tanda pengesahan yang diberikan oleh Bupati kepada perusahaan yang telah melakukan pendaftaran. Pada dasarnya, setiap perusahaan wajib memiliki TDP yang pendaftarannya dilakukan paling lambat 3 bulan setelah usaha dijalankan. Namun terdapat pengecualian untuk wajib daftar perusahaan, yaitu setiap perusahaan kecil perorangan yang dijalankan oleh pemiliknya sendiri atau hanya mempekerjakan anggota keluarganya. Meskipun demikian, bila usaha kecil perorangan menghendaki untuk memiliki TDP, maka dapat mengajukan permohonan dan akan diberikan TDP apabila persyaratan terpenuhi.

Berdasarkan pemaparan di atas, usaha air minum isi ulang memiliki kewajiban untuk memiliki perizinan tersebut karena merupakan usaha kecil yang berada di luar persyaratan perizinan. Oleh karena itu, penilaian kelayakan sebagai usaha perorangan didasarkan pada syarat-syarat pemilikan perizinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek hukum usaha air minum isi ulang layak untuk dijalankan, karena sudah ada kesadaran hukum terhadap pentingnya perizinan pendirian usaha.

Perusahaan yang melakukan pengurusan izin ke BPMPT Kabupaten Lampung Tengah, akan diberikan 4 surat permohonan sekaligus, yaitu surat permohonan izin gangguan, tanda daftar industri, tanda daftar perusahaan, dan izin usaha perdagangan. Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan memperoleh izin usaha untuk menguatkan posisi usaha dalam aspek hukum meskipun izin- izin tersebut tidak diwajibkan untuk usaha kecil perorangan. Dengan demikian akan tercipta kegiatan usaha yang taat hukum serta kesadaran dan pengetahuan pengusaha untuk memiliki izin usaha.

e. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

NPWP merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan. Bagi wajib pajak orang pribadi, dokumen yang diperlukan untuk pengurusan NPWP hanya fotokopi KTP yang berlaku atau Kartu Keluarga. Sedangkan untuk wajib pajak badan hukum, dokumen yang diperlukan antara lain: (1) fotokopi akta pendirian perusahaan (2) fotokopi KTP pengurus, (3) surat keterangan kegiatan usaha dari lurah, dan (4) surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Usaha air minum isi ulang desa Purwosari Lampung Tengah sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

f. Memiliki Izin mendirikan bangunan (IMB)

IMB adalah izin yang harus dimiliki oleh orang pribadi atau badan yang melakukan kegiatan mendirikan, mengubah, atau merobohkan bangunan. Dokumen yang diperlukan untuk memperoleh IMB, yaitu: (1) fotokopi KTP, (2) fotokopi surat keterangan tanah yang sah, (3) fotokopi pembayaran PBB tahun terakhir, (4) surat keterangan kelengkapan lainnya, (5) gambar rencana bangunan berskala, (6) perhitungan konstruksi dan instalasi, dan (7) permohonan liganisasi lurah dan camat. Dari hasil pengamatan penelitian usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah sudah memiliki Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Hasil Kriteria Penilaian Aspek Hukum yaitu ada 2 kriteria yang belum terpenuhi, kriteria tersebut adalah Surat Izin Gangguan (HO) dan Surat Tanda Daftar industry (TDI) namun 4 kriteria lainnya sudah terpenuhi adalah Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Skor yang diperoleh penilaian aspek hukum yaitu 5 dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 7 selanjutnya dikali 100 maka hasilnya adalah 71,43, maka dapat disimpulkan usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah layak dijalankan ditinjau dari aspek hukum.

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Pasar dan Pemasaran**

Hasil Kriteria Penilaian Aspek Pasar & Pemasaran yaitu ada 1 kriteria yang belum terpenuhi, kriteria tersebut adalah promosi yang dilakukan belum efektif dan efisien karena promosi yang dilakukan tidak konsisten dan kurang tersebar ke daerah yang lebih luas namun untuk 4 kriteria penilaian lainnya sudah memenuhi yaitu pangsa pasar yang selalu tersedia karena perilaku konsumen yang loyal pada pembelian produk air minum isi ulang, produk air minum isi ulang yang mempunyai keunggulan yaitu adanya keran di bagian bawah pada galon yang membuat produk menjadi lebih praktis dibandingkan dengan produk air minum isi ulang lainnya. Harga jual yang stabil dan meningkat menjadikan konsumen melaukan pembelian ulang, karena bahan baku yang melimpah yaitu air tanah menjadikan usaha air minum isi ulang dapat tetap konsisten menjaga harga, walaupun bahan baku dari air tanah namun dalam proses produksi memerlukan biaya yaitu listrik, saluran distribusi yang dilakukan cukup baik yaitu setelah melakukan produksi, produk langsung didistribusikan kepada konsumen, warung sembako, warung makan, warung bakso mie ayam, dan lain sebagainya. Skor yang diperoleh penilaian aspek hukum yaitu 5 dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 6 selanjutnya dikali 100 maka hasilnya adalah 83,33, maka dapat disimpulkan usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah sangat layak dijalankan ditinjau dari aspek Pasar & Pemasaran.

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Teknis dan Teknologi**

Hasil Kriteria Penilaian Teknis & Teknologi yaitu ada 2 kriteria yang belum terpenuhi, kriteria tersebut adalah tenaga kerja yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan tidak menggunakan alat keselamatan kerja yang memenuhi standar. Tenaga kerja yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan ialah usaha air minum isi ulang hanya mempunyai 1 karyawan yaitu Pak Ismadi selaku pemilik usaha, hal yang perlu ditingkatkan ialah penambahan karyawan sesuai dengan tugas masing masing karena pemilik usaha menjalankan bidang terlalu banyak dari bidang produksi, pengemasan, pencucian, pendistribusian, hingga keuangan dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Hasil Kriteria Penilaian yang terpenuhi ada 8. Skor yang diperoleh penilaian aspek hukum yaitu 9 dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 11 selanjutnya dikali 100 maka hasilnya adalah 81,82, maka dapat disimpulkan usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah sangat layak dijalankan ditinjau dari aspek Teknis & Teknologi.

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Lingkungan Hidup**

Hasil Kriteria Penilaian ditinjau dari Aspek Lingkungan hidup ialah semua kriteria terpenuhi yaitu Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan kerusakan ekosistem makhluk hidup sekitar karena limbah air pencucian peralatan tidak berbahaya bagi makhluk hidup, tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan ketidaksuburan tanah karena limbah air yang dihasilkan tidak mengandung senyawa yang berbahaya untuk kesuburan tanah, tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan perubahan warna, rasa dan bau air kerana limbah air yang dihasilkan hanya pencucian peralatan produksi yang tidak mencemari sumber air sekitar. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi udara dan suara dikarenakan tidak ada limbah yang menghasilkan polusi udara baik itu dari limbah pencucian maupun limbah produksi. Skor yang diperoleh penilaian aspek lingkungan hidup yaitu 6 dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 6 selanjutnya dikali 100 maka hasilnya adalah 100, maka dapat disimpulkan usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah sangat layak dijalankan ditinjau dari Aspek Lingkungan Hidup

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Ekonomi dan Sosial**

Hasil Kriteria Penilaian ditinjau dari Aspek Lingkungan hidup ialah semua kriteria terpenuhi yaitu Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan kerusakan ekosistem makhluk hidup sekitar karena limbah air pencucian peralatan tidak berbahaya bagi makhluk hidup, tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan ketidaksuburan tanah karena limbah air yang dihasilkan tidak mengandung senyawa yang berbahaya untuk kesuburan tanah, tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan perubahan warna, rasa dan bau air kerana limbah air yang dihasilkan hanya pencucian peralatan produksi yang tidak mencemari sumber air sekitar. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi udara dan suara dikarenakan tidak ada limbah yang menghasilkan polusi udara baik itu dari limbah pencucian maupun limbah produksi. Skor yang diperoleh penilaian aspek lingkungan hidup yaitu 6 dibagi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 6 selanjutnya dikali 100 maka hasilnya adalah 100, maka dapat disimpulkan usaha air minum isi ulang Desa Purwosari lampung Tengah sangat layak dijalankan ditinjau dari Aspek Lingkungan Hidup

### **Analisis Kelayakan dari sisi aspek Finansial**

#### *a. Payback Period*

Hasil perhitungan PP dibandingkan dengan jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan. Nilai PP yang diperoleh menghasilkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan jangka waktu syarat pengembalian investasi dari Bank yaitu 5 Tahun. Nilai rata-rata PP untuk usaha air minum isi ulang adalah 3 tahun 5 bulan, dengan demikian kembalinya jumlah modal yang sudah diinvestasikan setelah 3 tahun 5 bulan dan dinyatakan Layak.

#### b. *Net Present Value (NPV)*

Perhitungan NPV menghasilkan nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan untuk menutup investasi yang ditanamkan dalam usaha air minum isi ulang. Nilai NPV yang diperoleh menghasilkan angka positif atau lebih dari nol. Nilai rata-rata NPV untuk usaha air minum isi ulang Rp. 1.558.177. Hal ini berarti bahwa nilai arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan.

#### c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Tingkat keuntungan yang diinginkan dalam hal ini yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia pada periode usaha dijalankan yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). yang telah diolah, yaitu lebih dari 4% untuk usaha air minum isi ulang, hasil penelitian dengan menggunakan metode IRR diketahui bahwa nilai IRR adalah 4,31%. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan dalam usaha air minum isi ulang dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dari yang diharapkan sehingga usaha air minum isi ulang layak untuk dijalankan.

#### d. *Modified Internal Rate of Return (MIRR)*

Metode ini mengkonversikan seluruh arus kas sesudah initial investment atau investasi awal dengan asumsi bahwa arus kas dapat diinvestasikan kembali pada discount rate menjadi arus kas tunggal pada akhir masa investasi tersebut. MIRR diperoleh dengan mengasumsikan arus kas keluar ditahun nol (0) dan arus kas masuk pada saat sesudah investasi. Arus kas masuk pada akhir masa investasi diasumsikan memiliki rate yang sama dengan discount rate, bukan dengan menggunakan IRR (dimana umumnya lebih besar dari discount rate), sehingga hasil yang diperoleh akan lebih mendekati realistik dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan hasil penelitian nilai MIRR pada usaha air minum isi ulang adalah 4,18%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan usaha air minum isi ulang desa Purwosari Lampung Tengah bisa dinyatakan layak, melihat dari aspek hukum yang sudah terpenuhi yaitu usaha tersebut, sudah terdaftar secara resmi karena memiliki Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP), surat tanda pengesahan yang diberikan oleh Bupati kepada perusahaan yang telah melakukan pendaftaran telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yaitu diklasifikasikan berdasarkan kekayaan bersih yang dimiliki sampai dengan Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang berarti telah melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak, memiliki surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yaitu telah mendapatkan izin untuk mendirikan bangunan untuk usaha tersebut.

Terdapat dua kriteria yang belum terpenuhi dalam aspek hukum yaitu belum memiliki Surat Izin Gangguan (HO) ialah surat izin tempat usaha kepada orang atau badan yang menimbulkan gangguan dan kerugian, pada saat penelitian dilakukan mesin produksi air minum dan mesin pembersih galon mengeluarkan suara yang keras dan bisa membuat kebisingan di lingkungan sekitar, selain suara bising dari mesin produksi, limbah air dalam pencucian peralatan produksi dapat mencemari lingkungan. Kriteria kedua yaitu belum memiliki Tanda Daftar Industri (TDI) yaitu surat izin untuk melakukan kegiatan industry, industry kecil sampai dengan nilai investasi Rp. 5.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tidak wajib memiliki (TDI) namun dalam hal ini usaha air minum isi ulang tersebut memiliki nilai investasi lebih dari Rp. 5.000.000 yang seharusnya telah memiliki Tanda Daftar Industri, kedua kriteria tersebut disarankan untuk segera dipenuhi.

Usaha tersebut jika di analisis dari aspek Pasar dan Pemasaran dinyatakan layak untuk dijalankan yang ditandai dengan pangsa pasar yang selalu tersedia, yaitu konsumen yang sangat loyal menggunakan air minum galon untuk kebutuhan sehari-hari dan selalu melakukan pembelian ulang jika air minum tersebut habis sehingga kegiatan proses produksi terus berjalan dengan baik yang menjadikan pangsa pasar selalu tersedia, selain memiliki pangsa pasar yang baik produk air minum isi ulang tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk air minum isi ulang lainnya yaitu pada bagian galon memiliki keran untuk memudahkan konsumen dalam mengonsumsi air minum tanpa harus membeli peralatan pendukung seperti dispenser.

Harga jual stabil merupakan salah satu kriteria produk air minum isi ulang tersebut masih terus diterima oleh konsumen, strategi pemilik usaha untuk memberikan peluang untuk para reseller mendapatkan keuntungan merupakan strategi yang sangat tepat, dengan strategi tersebut konsumen tidak kesulitan jika kehabisan stok produk karena konsumen bisa langsung membeli pada reseller yang sudah tersebar di berbagai tempat, namun strategi promosi yang dilakukan belum efektif dan efisien, tidak konsisten dalam melakukan promosi membuat produk air minum isi ulang kurang terjangkau luas kepada konsumen dan kurangnya penjelasan pada konsumen bahwa produk air minum isi ulang tersebut sudah aman, higienis dan praktis untuk dikonsumsi membuat para calon konsumen masih ragu untuk mengonsumsinya.

Saluran distribusi yang dilakukan oleh air minum isi ulang tersebut sudah tepat namun perlu peningkatan, saluran distribusi yang dilakukan adalah langsung menjual kepada konsumen dan para reseller yang ingin menjual produk tersebut. Pada saat hari produksi maka hari yang sama langsung di distribusikan kepada konsumen dan para reseller, namun pada saat distribusi produk pemilik usaha menggunakan mobil bak terbuka yang kurang baik untuk produk karena bisa terkena sinar matahari langsung ketika proses distribusi, akan lebih baik jika melakukan distribusi dengan mobil bak tertutup sehingga produk menjadi lebih aman dan membuat konsumen lebih percaya.

Aspek teknis dan teknologi usaha air minum isi ulang tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan dinilai dari kriteria bahan baku yang diperoleh dengan mudah yaitu air tanah, strategi yang dilakukan pemilik usaha yaitu terlebih dahulu memilih lokasi dan kedalaman yang tepat untuk pengeboran sumur sehingga air yang didapat bersih dan memiliki sumber air yang melimpah. Kriteria selanjutnya adalah bahan baku dan bahan tambahan tersedia sampai waktu perkiraan pengembalian investasi, bahan baku dan bahan tambahan mempunyai persediaan yang sangat cukup untuk sampai perkiraan pengembalian investasi, dikarenakan bahan baku yang digunakan adalah air tanah dan bahan tambahan lainnya yang mudah didapatkan serta tersedia dalam jangka waktu yang lama.

Proses produksi air minum isi ulang yang baik yaitu penyaringan air menggunakan peralatan yang memenuhi standar sehingga air yang diproduksi dapat dikonsumsi, produk yang didistribusikan kepada konsumen dapat dipastikan bersih dan higienis, namun sebelum memulai membuat produk air minum isi ulang air yang digunakan terlebih dahulu dicek dengan menggunakan peralatan yang sudah memenuhi standar, kriteria lainnya yaitu tenaga kerja yang dimiliki belum sesuai dengan kebutuhan usaha karena tenaga kerja yang melakukan proses produksi sampai distribusi hanya dilakukan oleh pemilik usaha sendiri.

Pada saat proses produksi karyawan belum menggunakan alat keselamatan kerja yang memenuhi standar, namun pada peralatan produksi pemilik selalu membersihkan secara berkala seperti pencucian instalasi yang terdiri dari paralon, mesin penyaring air, filter air, tanki penampung air, pembersih galon, dan sejumlah galon yang selalu dibersihkan. Kriteria Teknis Peralatan Produksi sudah memenuhi standar yaitu ketika air diangkat dari

kedalaman tertentu dengan menggunakan pompa air menuju tanki air yang belum disaring, tanki yang digunakan sudah memenuhi standar sehingga mampu dan aman untuk menyimpan air dalam jumlah yang banyak, selanjutnya air disalurkan ke mesin penyaring air sehingga menjadi air yang bersih dan higienis untuk dikonsumsi. Dalam proses Teknis & Teknologi Distribusi sudah baik namun perlu adanya peningkatan yaitu dengan menggunakan mobil bak terutup agar produk yang didistribusikan aman kepada konsumen.

Penilaian dari aspek Lingkungan Hidup usaha air minum isi ulang tersebut dinyatakan layak karena usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar. Limbah yang dihasilkan adalah limbah kotoran yang ada di alat penyaring air bersih dan bekas cucian peralatan produksi, limbah tersebut tidak menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan tidak menghasilkan limbah yang mencemari air sehingga mata air di sekitar tempat usaha tidak mengalami perubahan warna, rasa, maupun aroma sehingga air tetap bersih.

Berdasarkan Analisis yang ditinjau dari aspek Ekonomi & Sosial, usaha air minum isi ulang memiliki dampak terhadap masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat seperti pendistribusian menjadi reseller dan harganya sudah disesuaikan untuk mendapatkan keuntungan. Masyarakat sekitar menjadi lebih mudah untuk mendapatkan air minum yang bersih dan higienis, meskipun pada saat kemarau panjang yang mengakibatkan sulitnya memenuhi kebutuhan air untuk dikonsumsi, selain itu masyarakat mendapatkan edukasi tentang bagaimana cara pengolahan air tanah menjadi air minum yang dapat langsung dikonsumsi dengan proses produksi yang memenuhi standar.

Berdasarkan analisis kelayakan dari aspek finansial usaha air minum isi ulang desa Purwosari Lampung Tengah dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai Payback Period yang diperoleh menghasilkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan jangka waktu syarat pengembalian investasi dari Bank yaitu 5 Tahun. Nilai rata-rata PP untuk usaha air minum isi ulang adalah 3 tahun 5 bulan, dengan demikian kembalinya jumlah modal yang sudah diinvestasikan setelah 3 tahun 5 bulan, sedangkan NPV menghasilkan nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan untuk menutup investasi yang ditanamkan dalam usaha air minum isi ulang.

Nilai NPV yang diperoleh menghasilkan angka positif atau lebih dari nol. Nilai rata-rata NPV untuk usaha air minum isi ulang Rp. 1.558.177. Hal ini berarti bahwa nilai arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode IRR diketahui bahwa nilai IRR adalah 4,31%. Tingkat keuntungan yang diinginkan dalam hal ini yaitu mengacu pada tingkat suku bunga Bank Indonesia pada periode usaha dijalankan yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang telah diolah, yaitu lebih dari 4%, Selanjutnya hasil penelitian nilai MIRR pada usaha air minum isi ulang adalah 4,18%. Tingkat Pengembalian dana yang diinginkan dalam hal ini yaitu mengacu pada tingkat suku bunga Bank Indonesia yaitu 4% pada periode usaha dijalankan.

Teori Perusahaan (theory of the firm) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang / jasa untuk dijual. Firm adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual, berdasarkan penelitian yang dilakukan, usaha air minum isi ulang Desa Purwosari Lampung Tengah telah menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumberdaya dengan tujuan memproduksi produk air minum isi ulang untuk dijual kepada konsumen, dengan menganalisis kelayakan usaha untuk mengetahui bagaimanakah kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek Non Finansial yaitu Aspek Hukum, Pasar & Pemasaran, Teknik & Teknologi, Lingkungan Hidup,

Ekonomi & Sosial dan Aspek Finansial yaitu Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Modified Internal Rate of Return (MIRR) maka hasil penelitian adalah layak untuk dijalankan.

## Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi praktis penelitian ini ialah sebagai berikut :
  - a. Aspek Hukum
    - Yang dapat dilakukan yaitu mengajukan surat izi gangguan (HO).
    - Mengajukan Tanda Daftar Industri (TDI) merupakan izin untuk melakukan kegiatan industri kecil.
  - b. Aspek Pasar dan Pemasaran
    - Pangsa pasar harus lebih ditingkatkan, seperti rumah makan, toko sembako besar, menerima pesanan ketika acara besar
    - Kualitas Produk harus dipertahankan dan ditingkatkan berkaitan dengan kebersihan air minum yang harus dijaga, serta galon yang sudah kusam dan tidak layak harus diganti dengan galon yang baru
    - Promosi harus ditingkatkan dan lebih konsisten, seperti promosi di social media yang menjadi pangsa pasar yang luas.
    - Saluran distribusi saat ini sudah termasuk baik yaitu dari setelah produksi langsung disalurkan ke konsumen menggunakan mobil bak terbuka namun akan lebih baik jika dalam pengantaran menggunakan mobil dengan bak tertutup
  - c. Aspek Teknis dan Teknologi
    - Peralatan produksi harus dicek secara berkala karena setiap alat produksi memiliki umur produksi yang berbeda, agar produksi berjalan dengan lancar dan menjaga kualitas produk
  - d. Aspek Lingkungan Hidup
    - Usaha air minum isi ulang tidak memiliki limbah yang berbahaya bagi lingkungan namun harus tetap konsisten dalam menjaga teknis pencucian peralatan dengan tidak menggunakan bahan kimia yang bisa merusak lingkungan hidup.
  - e. Aspek Ekonomi dan Sosial
    - Ditinjau dari aspek ekonomi sosial yaitu akan lebih baik lagi jika dalam pendistribusian produk lebih meluas agar peningkatan pendapatan masyarakat lebih merata. Berkontribusi dalam pembangunan sarana dan prasarana di masyarakat sekitar.
  - f. Pembukuan laporan keuangan harus ditingkatkan lagi agar lebih detil agar memudahkan dalam perhitungan transaksi pada usaha air minum isi ulang seperti perhitungan Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Modified Internal Rate of Return (MIRR).
2. Implikasi teoritis penelitian ini adalah penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian secara kausalitas hubungan antar variabel dan dapat menjadi penelitian kuantitatif lebih dari satu variable.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia. (2010). Hubungan Izin Operasi, Sumber Air Baku, Pengujian Kualitas Produk, Konstruksi Peralatan, Desinfektan, Pakaian Kerja, Dan Sanitasi Umum Pada Depo Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Depok .
- Caecilia Alfa Widyastuti dan Th. Eko Setyowati. (2009). Panduan Internal Control System Gula Kelapa Organik (Gula Cetak dan Gula Semut). Boyolali: LESMAN.
- Depkes. (2006). Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Husein Umar. (2005). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Yacob. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi Rineka Cipta. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jumingan. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir & Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nitisemito, Alex S. & M. Umar Burhan. 2009. Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukimo, Sadono. 2003. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit PT. Salemba. Jakarta.
- Suliyanto. (2010). Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Suratman. 2001. Studi Kelayakan Proyek. J&J Leaming. Yogyakarta. Ibrahim (2003 :92)
- Umar, Husein. 2005. Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode dan Kasus. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widiyanti, Ni Luh Putu Manik., Ristiati, Ni Putu. (2004). Analisis Kualitatif Bakteri Koliform Pada Depo Air Minum Isi Ulang Di Kota Singaraja Bali. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 3 No 1, April 2004 : 64 – 73.